

KAJIAN ATMOSFER RUANG HUNIAN DALAM IMPLEMENTASI ARSITEKTUR MODERN

I Made Agus Mahendra

Program Studi Desain Interior, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Denpasar
Jalan Nusa Indah, Denpasar 80235
E-Mail : madeagusmahendra@isi-dps.ac.id

Abstrak – Atmosfer ruang memberikan suasana, kesan dan rasa yang berbeda disetiap tempat yang berbeda. Atmosfer ruang hunian dibentuk secara visual melalui elemen-elemen desain arsitektural dan interior. Pada penelitian ini menekankan terkait kajian atmosfer ruang hunian dalam implementasinya pada arsitektur modern. Peran elemen desain interior pada implementasi arsitektur modern rumah tinggal terwujud dan terbentuk melalui fisik dan non fisik elemen desain arsitektural dan interiornya. unsur fisik dan non fisik bekerja sama untuk menciptakan suasana pada ruang hunian. Ruang yang efektif dan efisien memiliki ciri-ciri mampu membangun serta membentuk citra ruang sebagaimana yang diharapkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada salah satu project rumah tinggal yang telah selesai dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk memahami atmosfer ruang hunian dalam implementasinya pada arsitektur modern serta dapat mendeskripsikan ruang-ruang pada hunian yang terintegrasi dengan arsitektur modern. Dari hasil analisis dalam tatanan konseptual, manfaat dan hasil yang diperoleh untuk memberikan pemahaman tentang Atmosfer ruang hunian yang terimplementasi pada gaya arsitektur modern. Penerapan arsitektur modern pada ruang hunian memberikan rasa yang nyaman, hangat, dinamis dan responsibilitas terhadap aktualisasi desain arsitekturnya.

Kata kunci: Atmosfer Ruang; Ruang Hunian; Elemen Ruang; Arsitektur Modern.

Abstract – The atmosphere of the space provides a different atmosphere, impression and taste in each different place. The atmosphere of a residential space is visually shaped through architectural and interior design elements. This study emphasizes the study of the atmosphere of residential space in its implementation in modern architecture. The role of interior design elements in the implementation of modern residential architecture is realized and formed through physical and non-physical architectural design elements and their interiors. Physical and non-physical elements work together to create an atmosphere in the residential space. An effective and efficient space has the characteristics of being able to build and form the image of the space as expected. This study uses a qualitative method with a descriptive analysis approach and literature study. The data collection technique was carried out by observation on one of the residential projects that had been completed. This research aims to understand the atmosphere of residential spaces in its implementation in modern architecture and can describe residential spaces that are integrated with modern architecture. From the results of the analysis in the conceptual order, the benefits and results obtained are obtained to provide an understanding of the atmosphere of residential space implemented in modern architectural styles. The application of modern architecture to residential spaces provides a sense of comfort, warmth, dynamism and responsiveness to the actualization of architectural design.

Keywords: Space Atmosphere; Residential Space; Spatial Elements; Modern Architecture

PENDAHULUAN

Atmosfer ruang dibentuk dari interaksi antara elemen fisik dan nonfisik yang menimbulkan sensasi periferal yang dirasakan oleh subjek pengguna. Ruang dalam kaidah arsitektur selalu melingkupi keberadaan kita, melalui volume ruang kita bergerak, melihat bentuk-bentuk dan benda-

benda. Pada ruang, bentuk visual, kualitas, cahaya dimensi dan skala bergantung seluruhnya pada batas-batas yang telah ditentukan oleh unsur-unsur bentuk. Atmosfer ruang bersifat abstrak dan intangible, dirasakan spesifik oleh subjek pengguna. Elemen fisik- spasial material dibentuk dari prinsip desain spasial yang terdiri dari layering dan transparansi, dimensi dan

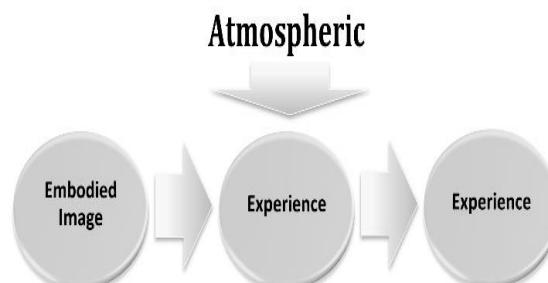
proporsi, kerapatan dan kerenggangan dan material. Sedangkan sensasi peripheral dapat menstimulasi emosi dan imajinasi. Dalam setiap proses desain selalu menggunakan pendekatan secara tidak kasat mata, yakni 'pengalaman sensori' terhadap setiap objek arsitektural rancangannya.

Atmosfer merupakan pertukaran antara materi fisik yang nyata (*existent properties*) dengan lingkup immaterial manusia; proyeksi dan imajinasi. Pengalaman atmosfer merupakan keseluruhan persepsi, kesan emosional terhadap ruang, konteks dan kondisi sosial. Atmosfer dipahami secara intuitif. Pengalaman atmosfer berbeda dengan persepsi visual yang mempunyai kualitas gestalt yang memegang ruang dan bentuk bersama. Pengalaman atmosfer selalu berada pada 'pusat' dari pengalaman eksistensial. Pengalaman ini lebih ditarik sebagai pengalaman internal dibandingkan dengan hanya pengalaman visual. Pendekatan ini membuat arsitektur lebih *embodied* yang dialami secara multisensori yang memengaruhi pengalaman *haptic*.

Atmosfer dialami oleh kesadaran eksistensial, *sense of existence*. Dalam pemahaman arsitektur Zumthor, material berhubungan langsung dengan tubuh manusia sebagai subjek yang mengalaminya (*corporeality*). Atmosfer bersifat continuum, terjaga dalam satu situasi tertentu secara menerus, dirasakan melalui inrawi, orientasi, keseimbangan, stabilitas, gerakan, durasi, kontinuitas, skala, dan illuminasi. Kualitas suatu karya arsitektur dapat dinilai dari kemampuan atmosfer dapat membawa emosi seseorang. Atmosfer merupakan impresi pertama terhadap sesuatu, yang diilhami melalui sensibilitas emosional sebuah bentuk persepsi yang bekerja sangat cepat, dibutuhkan manusia untuk bertahan hidup, disebut sebagai *peripheral vision*, bersama dengan inra *haptic* membentuk atmosfer.

Atmosfer ruang oleh Peter Zumthor dijabarkan menjadi sembilan aspek yang harus diperhatikan dalam menciptakan atmosfer dalam suatu bangunan, yaitu ;*The body of architecture; Material compatibility; The sound of a space The*

temperature of a space; Between composure and seduction; Surrounding objects; Tension between interior and exterior; Levels of intimacy; The light on things.



Gambar 1 Dimensi Pembentukan Atmosfer
Sumber: Interpretasi penulis 2024

Teori Atmosfer Peter Zumthor lebih menekankan kepada "Atmosfer (suasana)" dalam menerapkan segala aspek perancangan dalam bangunan dan lebih menekankan kepada material sebagai salah satu hal utama dalam penciptaan atmosfer Peter Zumthor. Suasana ruang sangat berpengaruh pada Faktor pembentuk suasana ruang yang terdiri dari:

- Faktor elemen non fisik, yaitu manusia sebagai pengguna dalam mempersepsi ruang selalu terkait dengan aspek psikologis, aspek sosial dan kultural yang mempengaruhi kepribadian secara individual,
- Faktor elemen fisik yang terdiri dari elemen-elemen yang membatasi ruang yang bersifat fisik, unsur pembentuk ruang terdiri dari; Pertama, unsur horizontal yang terbentuk dari bidang datar permukaan alas atau pijakan dan bidang ambang atas yang membentuk volume ruang di antaranya. Kedua, unsur vertikal merupakan sisi bidang yang membentuk ketinggian. Unsur unsur dasar yang bersifat fisik seperti lantai di dinding dan langit-langit yang memiliki warna, cahaya, tekstur dan pola suatu permukaan bidang yang akan mempengaruhi persepsi terhadap bobot visual, proporsi dan dimensinya

Arsitektur Modern merupakan suatu gaya yang dapat menembus budaya dan keadaan geografis pada sebuah daerah, yang bernuansa khayalan dan idealis, bentuknya membayangi fungsi sehingga terkesan monoton karena tidak diolah

lebih jauh lagi. Bangunan dengan konsep arsitektur modern di Indonesia, umumnya telah banyak mengalami penyimpangan, karena tidak sesuai dengan karakter Arsitektur Modern pada awal kemunculannya di Eropa yang mempunyai iklim subtropis empat musim. Penyimpangan-penyimpangan tersebut terjadi karena kurang memahami apa arsitektur modern itu sendiri, faktor alam, kondisi budaya, social dan yang penting faktor ekonomi. berdekorasi, pengulangan yang monoton, merupakan ciri Arsitektur Modern.

Suasana degradatif ditampilkan oleh adanya Arsitektur Modern yang tidak mampu membedakan dirinya dari sebarang bangunan (arsitektur itu lebih dari sekedar bangunan), gubahan olah seni atau olah nalar atau keduanya tidak jelas karena prosesnya telah sedemikian mekanistik dan terformulasi keinginan untuk mendongkrak kembali degradasi ini

Implementasi dalam berarsitektur, gaya hidup modern memberikan pengaruh terhadap kebutuhan untuk memiliki bangunan yang sederhana, bersih dan fungsional, sebagai bentuk dari arsitektur modern. Gaya hidup seperti ini hanya dimiliki oleh sebagian masyarakat, terutama di kota-kota besar dan berkembang yang menuntut gaya hidup cepat, mudah, efisien dan fungsional. Di Indonesia muncul gaya khas arsitektur modern Indonesia yang menyesuaikan keberadannya, dengan karakter sebagai berikut :

- a. Terfokus pada fungsi ruang, yang terbentuk dari pola aktivitas penghuni di dalamnya.
- b. Terfokus pada material bangunan yang digunakan untuk menciptakan hasil akhir bernilai estetika yang diinginkan.
- c. Analogi mesin dalam penyusunan dan pengembangan ruang.
- d. Menghindari ornamen pada bangunan.
- e. Penyederhanaan bentuk

Kajian atmosfer ruang hunian merupakan suasana dalam lingkup hunian yang menciptakan perasaan tertentu dalam manusia yang ditimbulkan dari unsur setting fisik maupun setting aktivitas Atmosfer dalam penelitian ini mempunyai makna pengertian rasa, suasana dimana seseorang berada dalam suatu lingkup ruang, cipta, rasa dan karsa yang membentuk sebuah

tempat bernaung dalam satu ruang tertentu. Atmosfer dalam penelitian ini lebih menekankan pada suasana pada ruang hunian yang melingkupi bangunan rumah tinggal

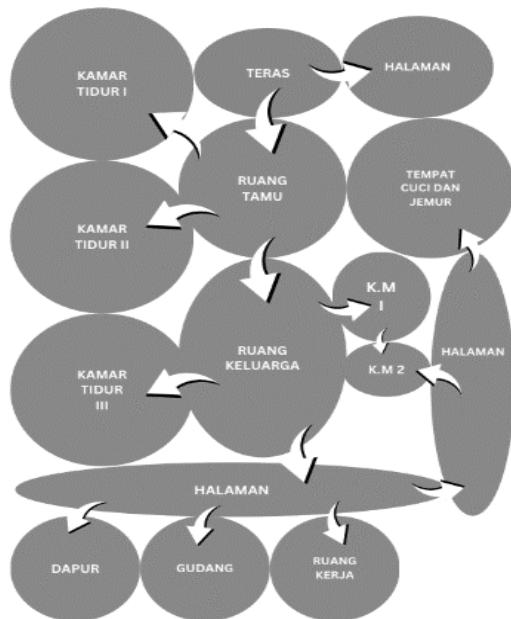
METODE PENELITIAN

Studi ini lebih menekankan pada metode kualitatif dengan menerapkan pendekatan deskriptif dan studi literatur. Dimana dalam studi ini menjelaskan, memaparkan mengidentifikasi tentang analisis atmosfer ruang hunian pada bangunan rumah tinggal. studi ini dilakukan untuk dapat menilai dari Atmosfer ruang dengan beberapa indikator. Penelitian ini lebih menekankan pada bagaimana suasana, ruang dan rasa pada pendekatan serta penerapan gaya arsitektur modern. Dimana dalam penelitian ini dijelaskan, mengidentifikasi Atmosfer ruang hunian dengan menggunakan metode kualitatif, dan studi literatur. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi pada salah satu project rumah tinggal yang telah selesai dibangun. Penelitian ini bertujuan untuk memahami atmosfer ruang hunian dalam implementasinya pada arsitektur modern serta dapat mendeskripsikan ruang-ruang pada hunian yang terintegrasi dengan arsitektur modern. Dari hasil analisis dalam tatanan konseptual, manfaat dan hasil yang diperoleh untuk memberikan pemahaman tentang Atmosfer ruang hunian yang terimplementasi pada konsep dan gaya arsitektur modern.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ruang arsitektur terbentuk dari elemen-elemen ruang dalam yang terintegrasi menjadi satu kesatuan yang utuh secara estetika dan proporsional. Pembahasan tentang atmosfer ruang pada hunian juga menggunakan indikator Peter Zumthor dengan menggunakan parameter Sembilan aspek desain. Dalam setiap proses desain, Peter Zumthor selalu menitikberatkan atau menggunakan pendekatan secara kasat mata, yakni 'pengalaman sensori' terhadap setiap objek arsitektural rancangannya. Pendekatan tersebut mewujud menjadi atmosfer desain yang kemudian terimplementasi dalam ciri dan bentuk ruang dalam arsitektur modern. Rumah tinggal yang digunakan sebagai studi kasus adalah salah

satu project rumah tinggal yang memiliki desain dan konsep unik terkait dengan program ruang, aksesibilitas ruang serta fungsi ruang yang dapat mengakomodasi seluruh sivitas rumah tinggal tersebut.



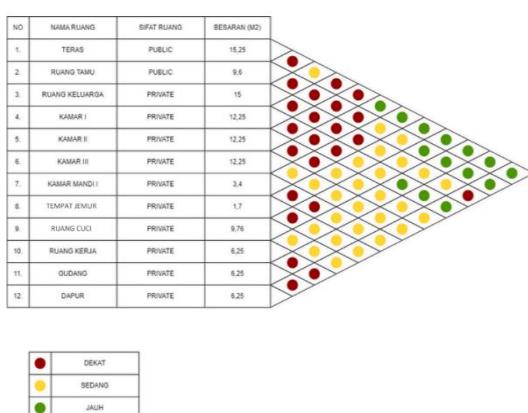
Gambar 2.Sirkulasi dan zonasi ruang hunian
Sumber : Analisis Penulis 2024

Sirkulasi dan zonasi ruang dengan meletakkan zona publik mengelilingi zona semipublik dan memberikan privasi yang sangat besar kepada pemilik rumah untuk bersistirahat dengan baik. Zona privat diletakkan antara ruang keluarga dan ruang tamu. Pada desain ini menggunakan organisasi ruang linier dan terpusat. Organisasi ruang linier ini sendiri merupakan garis lurus yang menata ruang berjejer mengikuti arah garis tersebut. Pada organisasi ruang linier, ruang atau masa selalu mengacu pada garis linier yang menjadi patokannya.

Organisasi ruang terpusat meletakkan ruang keluarga dan ruang makan sebagai pusat aktivitas rumah tinggal. Organisasi ruang linier sering diterapkan dalam desain arsitektur untuk menciptakan keteraturan dan alur yang jelas dalam penataan ruang. Selain itu, organisasi ruang linier juga memudahkan orientasi pengguna ruang karena adanya satu sumbu utama yang jelas. Garis lurus ini tidak hanya berfungsi sebagai elemen pembagi, tetapi juga sebagai penghubung antara berbagai ruang yang ada, sehingga

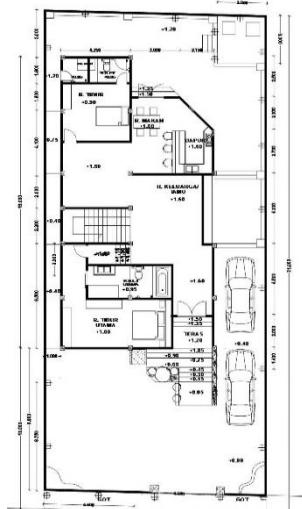
menciptakan kesinambungan dan keterhubungan antar ruang yang harmonis.

Ruang-ruang yang telah dibagi zonasi ke dalam public, semipublik dan privat dengan segala macam aktivitas kegiatan dan sangat erat kaitannya dengan sebuah sistem. Ruang merupakan sistem lingkungan binaan terkecil yang sangat penting karena sebagian besar waktu civitas saat ini banyak dihabiskan di dalam ruang. Fungsi dari sebuah ruang juga ditentukan oleh fungsi yang lebih besar yaitu bangunan. Ruang juga dirancang untuk memenuhi kebutuhan tertentu dan fungsi yang lebih fleksibel. Arsitektur modern memberikan pandangan yang jujur dan sederhana termasuk dalam pengolahan ruang. Ruang merupakan wujud dari volume dan bukan masa. Ruang juga merupakan sebuah bentuk dan berdasarkan implementasi konsep arsitektur modern, bentuk mengikuti fungsi yang ada di dalamnya. Ruang-ruang yang bersih serta didominasi elemen tembus pandang meruapakan salah satu perwujudan dari konsep arsitektur modern. Ruang yang terbentuk dari sisi-sisi berbentuk geometris akan menunjukkan komposisi yang lebih nyaman. Material serta rongga yang akan membentuk ruang akan emberi pengaruh pada suasana pada ruang tersebut. Dengan demikian, pengolahan ruang pada arsitektur modern akan menciptakan keadaan yang efisien, sederhana namun tegas serta menyatukan antara hubungan ruang luar dan ruang dalam melalui elemen transparan sehingga terjadi interaksi antara objek yang berada di luar dengan objek yang berada di dalam.



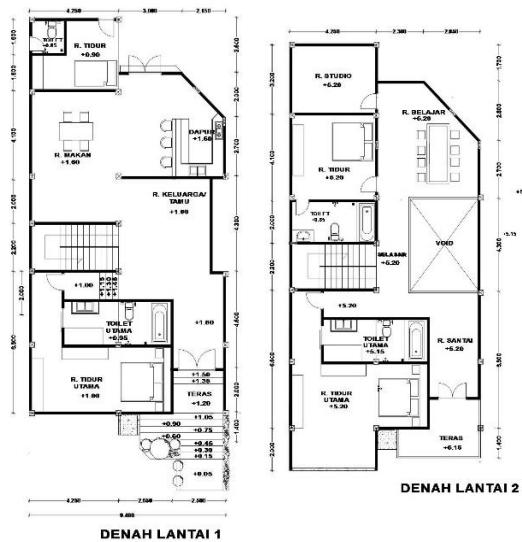
Gambar 3. Matrik implementasi Hubungan antar ruang pada hunian modern
Sumber : Analisis Penulis 2024

Hubungan antar ruang pada hunian rumah tinggal lebih menekankan kepada efektivitas dan fleksibilitas sivitas dalam beraktivitas keseharian. klasifikasi ruang dengan fungsional dengan intensitas tinggi akan terhubung dengan seluruh aktivitas yang ada, baik kegiatan regular maupun insidental.



Gambar 4. Denahplan hunian rumah tinggal
Sumber : Desain Project Penulis 2023

Denahplan membagi komposisi ruang menjadi ruang publik/halaman, bangunan induk dan ruang persembahyang. Kedudukan Bangunan utama berada independen ditengah dengan tidak menempel pada salah satu batas area site. Denah plan menggambarkan hubungan ruang luar dan dalam secara proporsional untuk mencapai komposisi ruang yang optimal dan efisien. Secara umum, ruang dalam dibentuk oleh tiga elemen pembentuk ruang yaitu lantai, dindinsg dan plafon. Oleh karena lantai merupakan pendukung kegiatan kita dalam suatu bangunan, sudah tentu secara struktural harus kuat dan awet. Lantai juga merupakan unsur yang penting didalam sebuah ruang, bentuk, warna, pola dan teksturnya akan menentukan sejauh mana bidang tersebut akan menentukan batas- batas ruang dan berfungsi sebagai dasar dimana secara visual unsur-unsur lain di dalam ruang dapat dilihat. Tekstur dan kepadatan material dibawah kaki juga akan mempengaruhi cara kita berjalan di atas permukaannya.Bidang dinding/pembatas (*the vertical space devider*). Sebagai unsur perancangan bidang dinding dapat menyatu dengan bidang lantai atau dibuat sebagai bidang yang terpisah.



Gambar 5. Denah hunian rumah tinggal
Sumber: Desain Project Penulis 2023

Penerapan gaya arsitektur modern merupakan gaya yang sederhana, bersih dan fungsionalitas yang harmonis. Berdasarkan gaya hidup modern, penghuni cenderung menyukai sesuatu yang mudah dan cepat, karena berbagai alat diciptakan secara industri untuk kemudahan masyarakat. Sifat dasar gaya aktivitas hidup modern merupakan sebuah tuntutan untuk bergerak dan melakukan sesuatu dengan lebih cepat serta didukung oleh teknologi dan industri. Karakter dari bangunan dan ruang yang terintegrasi dengan atmosfer ruang hunian ini adalah :

- Terfokus pada fungsi ruang yang dinamis sesuai aktivitas, yang terbentuk dari pola aktivitas penghuni yang telah terpetakan dengan sistematis
- Terfokus pada material bangunan modern dan minimalis fungsional yang digunakan untuk menciptakan hasil akhir bernilai estetika dan humanis.
- Analogi mesin dalam penyusunan dan pengembangan ruang.
- Menghindari ornamen pada bangunan dan ruang-ruang disederhanakan dengan Penyederhanaan bentuk dan proporsi



Gambar 6. .Fasad bangunan
Sumber : Desain Project Penulis 2023

Komposisi pada fasad bangunan dibentuk melalui elemen dasar desain yang terdiri dari garis, bentuk bidang warna dan tekstur. Garis dan bidang tampak depan tidak simetris dengan menimbulkan kesan kokoh dan tidak monoton, Nuansa elegan dan nuansa tropis modern terlihat dengan bukaan ventilasi besar dengan kaca sebagai kombinasi solid dan void. Aksen memberikan kesan natural modern yang harmonis dengan lingkungan sekitar.



Gambar 7. Suasana ruang eksterior
Sumber : Desain Project Penulis 2023



Gambar 8. Suasana ruang eksterior backyard
Sumber : Desain Project Penulis 2023



Gambar 9. Suasana ruang interior kamar tidur
Sumber : Desain Project Penulis 2023



Gambar 10. Suasana ruang interior ruang keluarga dan dapur
Sumber : Desain Project Penulis 2023

Elemen plafon dominan warna abu soft dan putih dengan *drop ceiling* mengelilingi ruang secara horizontal berdiri di atas bidang vertikal dominan material tekstur kayu yang lebih tegas membentuk frame bidang persegi panjang berkesan kokoh dengan memvisualisaikan batas-batas ruang, Komposisi simetris pada bidang menunjukkan keseimbangan estetik antara bidang vertical dan horizontal. Garis lurus vertical mengesankan kekuatan arah sikap yang mengekspresikan stabilitas, kekuatan, kemegahan dan dapat menciptakan atmosfer ruang yang kokoh, independen dan aman.

Tabel 1. Penerapan konsep,rancangan dan estetika dalam Arsitektur modern pada bangunan hunian

KONSEP	RANCANGAN	ESTETIKA
Universal Meninggalkan asal	Sederhana dengan integrasi	Program ruang mengikuti fungsi aktivitas

	material modern	
Kesederhanaan, kerapian dan ketelitian	Pemanfaatan teknologi yang terimplementasi dari fasad	Cerminan bentuk, teknik konstruksi, teknik ekonomi, utilitas dan komunikasi
Kesadaran menyesuaikan alam dan lingkungan	Hubungan bangunan dan kegunaan, ketepatan material dan sistem konstruksi yang sesuai dengan kaidah	Keserbaragaman untuk menghilangkan kesan monoton yang dingin

Sumber : Hasil Analisis 2024

Secara visual pada bangunan hunian ini mengimplementasikan konsep modern dan harmonisasi. ruang interior bergaya modern kontemporer. pemilihan material, warna dan pemilihan desain furniturenya, dan elemen dekoratif pada ruang, Penggunaan elemen material lantai bangunan hunian memiliki kesesuaian dengan tema ruang modern minimalis dengan menggunakan material lantai granite abu-abu soft bercorak pada ruang keluarga, ruang makan tilewarna cream polos pada keseluruhan ruang, dan penggunaan parket warna muda sebagai di ruang dapur. Demikian juga pemilihan warna finishing kayu pada furniture, warna fabrikasi yang secara keseluruhan perpaduan komposisi material dan warna yang digunakan sesuai dengan konsep arsitektur modern minimalis yang memberi kesan suasana hangat, nyaman, indah dan memberi kesan luas.

Aspek Penghawaan dan Pencahayaan menggunakan penghawaan buatan berupa AC dan AC split pada ruang tertutup. Konsep ruang yang relative lebih banyak terbuka di ruang keluarga, ruang makan dan dapur serta ceiling yang tinggi mengikuti pola dan integrasi dengan bangunan arsitekturnya. ditambah posisi ruang dengan area luar hanya dibatasi dinding kaca penuh di teras depan lantai dua sehingga secara

keseluruhan member kesan luas, terang, megah dan nyaman bagi pengguna ruang.

Tata suara pada bangunan hunian ini tidak menggunakan peredam suara, masih secara konvensional dengan tata hijau pada *landscape site* sebagai penghalang suara alami aroma pada bangunan hunian menggunakan sistem auto sebagai aromatherapy disetiap ruang tidur sesuai dengan permintaan dari sivitasnya.

Tabel 2. Atmosfer ruang hunian sebagai ciri dari arsitektur modern

Ruang pada hunian	Implementasi terhadap arsitektur modern
Ruang keluarga Ruang tidur Dapur	<ul style="list-style-type: none"> • memiliki keseragaman dalam penggunaan terhadap skala aktivitas penghuni • ruangan bersifat fungsional, yaitu sebuah bangunan dengan fungsi ruang yang mengakomodasi aktivitas civitas keseluruhan pada hunian tempat tinggal sehingga mencapai implementasi maksimal pada ruang • Bentuk bangunan sederhana dan bersih dan abstrak yang terdiri dari bentuk-bentuk asimetris pada atap dan bentuk ruang yang lebih mengakomodasi fungsi • Pemakaian bahan pabrik atau industrial yang diperlihatkan secara jujur dan tidak diberi ornamen. Interior dan eksterior bangunan terdiri dari garis-garis vertikal dan horizontal. • Konsep open plan, yaitu konsep yang membagi dalam bentuk elemen elemen struktur primer dan sekunder. Open plan bertujuan untuk mendapatkan fleksibilitas dan variasi di dalam bangunan.

Sumber : Hasil Analisis 2024

Tabel 3. Peran atmosfer ruang terhadap implementasi arsitektur modern pada rumah tinggal.

Atmosfer ruang	Implementasi terhadap ruang Hunian rumah tinggal	Peran ruang terhadap implementasi pada arsitektur modern	
		Visual	Rasa (Sense)
<i>The Body of Architecture</i>	Dari sisi body architectur e terlihat dari segmentasi elemen elemen pada dlanai dinding dan plafon .	Memberika n identifikasi melalui bentuk ruang, skala ruang dan implementasi ruang	Memberika n suasana dan rasa elegan dan nuansa minimalis modern
<i>Material Compatibility</i>	Dari sisi Material compatibility ruang -ruang hunian didominasi dengan material fabrikasi, lantai menggunakan granite dinding finish cat dan plafon menggunakan gypsum dan conwood finish cat dan woodlact bangunan depan bangunan.	visual Memberikan kesan pada penataan ruang yang elegan, harmonis dan nyaman	Memberikan Kenyamanan dalam beraktivitas dan sirkulasi udara yang sehat
<i>The Temperature of Space</i>	Temperatur ruang – ruang dengan penataan ladscape di koridor jalan dan ruang terbuka hijau	visual Memberikan kesan pada penataan landscape perkotaan hijau,indah dan keteraturan	Memberikan Kenyamanan masyarakat dalam beraktivitas dan sirkulasi udara yang sehat

Sumber : Hasil Analisis 2024

KESIMPULAN

Atmosfer ruang hunian dengan indikator- indikator pada suasana, rasa, kenyamanan memberikan pengaruh yang sangat besar dalam implementasi arsitektur modern yang terintegrasi secara holistik. Peran Atmosfer ruang hunian pada penerapan arsitektur modern secara visual Memberikan identifikasi melalui bentuk ruang, skala ruang dan implementasi ruang sedangkan secara rasa Memberikan suasana dan rasa elegan dan nuansa minimalis modern. Pengaruh Elemen dalam membentuk atmosfer ruang hunian tempat tinggal yaitu elemen dasar desain garis, bentuk, warna pada bidang, tekstur pada bidang, cahaya ruang dan elemen pengisi ruang berupa, fasilitas ruang dan furniture dilihat dari aspek visual, pencahayaan, penghawaan dan aroma. kontribusi penelitian terhadap ilmu pengetahuan bisa dijadikan acuan tidak hanya sebagai bahan pengajaran bagi mahasiswa terkait Penerapan arsitektur modern pada ruang hunian yang memberikan rasa yang nyaman, hangat, dinamis dan responsibilitas terhadap aktualisasi desain arsitekturnya.

DAFTAR PUSTAKA

Amour, S. (2012). *Body | Sense Experience : An Architecture of Atmosphere and Light*. Victoria University of Wellington. Victoria University of Wellington.

Biehl-Missal, B. (2013). *The Atmosphere of The Image: An Aesthetic Concept for Visual Analysis*. Consumption Markets and Culture, 16(4), 356-367

Bohme, G. (2013). *Atmosphere as Mindful Physical Presence in Space*. OASE #91: Building Atmosphere, 91, 21–32.

Ching, F. D. K. (1996). *Arsitektur: Bentuk, Ruang, dan Tatapan*. Jakarta: Erlangga.

Countryman, C. C., & Jang, S. (2006). *The Effects of Atmospheric Elements on Customer Impression: The Case of Hotel Lobbies*. International Journal of Contemporary Hospitality Management, 18(7), 534–545.

Jensen, S. H., & Kirkegaard, P. H. (2015). *Architectural Atmosphere in Learning Environments – Daylight in Practice*.

Kotler, P. (1973). Atmospherics as A Marketing Tool. *Journal of Retailing*, 49(4), 48–64.

Mahendra, I Made Agus (2021). Identitas Kawasan Perkotaan Dalam Perspektif Atmosfer Kota (Studi Kasus Kawasan Perkotaan Klungkung, Bali, Indonesia) Sustainable, Planning and Culture (SPACE): Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota, Vol.3, No.1, Juni 2021 1 e-ISSN: 2656-7415

Marlinda, E. S., Barliana, M. S., & Krisnanto, E. (2013). Hubungan Pengalaman Berarsitektur dengan Kreativitas Desain Mahasiswa. *Journal INVOTEC Inovation of Vocational Technology Education*, IX(1), 1–16.

Palilingan, P. (2016). Architecture Talk with Andra Matin.

Purdy, D. (2016). Between Atmosphere and Character. *International Journal of Architectural Theory*, 21(35), 135–147.

Salura, P. (2001). Ber-arsitektur: Membuat Menggunakan Mengalami dan Memahami Arsitektur. Bandung: Architecture and Communication.

Suriano, M. A. (2012). On Architecture of Atmosphere. Ryerson UniGibson, Robert B., Donald. Alexander, dan Ray Tomalty. *Putting Cities in Their Place. Ecosystem---based Planning for Canadian Urban Regions in Eco--- City Dimensions. Healthy Communities, Healthy Planets*. Edited by Mark Roseland. New Society Publishers, British Columbia, 1997.

Palilingan, P. (2016). Architecture Talk with Andra Matin.

Purdy, D. (2016). Between Atmosphere and Character. *International Journal of Architectural Theory*, 21(35), 135–147.

Salura, P. (2001). Ber-arsitektur: Membuat Menggunakan Mengalami dan Memahami Arsitektur. Bandung: Architecture and Communication.

Suriano, M. A. (2012). On Architecture of Atmosphere. Ryerson University.

Zumthor, P. (2006). *Atmospheres*. Berlin: Birkhauser Verlag AG.

Böhme, Gernot. (2015). Encountering Atmosphere : A Reflection on the Concept of Atmosphere in the Work of Juhani Pallasmaa and Peter Zumthor , OASE. Hlm 97.